



Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun

Nor Hamidah^(*), Joko Sulianto, Anita Chandra Sagala

Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 14 Agustus 2021

Revised : 25 Agustus 2021

Accepted : 27 Agustus 2021

Keywords:

development; language; achieved

ABSTRACT

This research discusses the language development of children aged 3 years. The purpose of this study was to determine the language development of children aged 3 years. This type of research is descriptive qualitative, the informants of this research are the closest family of children, namely parents and relatives. The data collection tools in this study were in the form of observation, interviews and documentation. While the data that has been collected is then analyzed with qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing (verification). The results of the research are the language development of children aged 3 years including: First, phonetics, namely the sound of language. Second, Morphology, namely changes in word form, and changes in word form to the meaning and group of words. The three syntaxes are sorting words in determining meaning which are composed of Subject, Predicate, Object and Description. Fourth, Semantics is Knowing the meanings or meanings contained in each word in other words. And Fifth Pragmatics, namely Using polite language in appropriate situations. And the results of the achievements of the five aspects of language development of children aged 3 years that almost all indicators are achieved very well. Only pragmatic development indicators are still sufficient or are starting to develop. As for the overall results of the development of language knowledge of children aged 3 years can be said to be very good or has been achieved.

(*) Corresponding Author: idac68@gmail.com

How to Cite: Hamidah, N., Sulianto, J., Sagala, A.C. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 119-123.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan menggunakan tatanan kata yang mudah dimengerti. Penggunaan bahasa sangat penting dalam menyampaikan maksud dengan jelas.

Bahasa anak akan terus berkembang sejak anak usia dini (3-4 tahun). Anak mulai belajar bahasa dari mendengar, melihat, dan menirukan orang-orang di sekelilingnya. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. stimulus untuk mengembangkan bahasa bagi anak usia dini sangat diperlukan agar perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa pada anak dimulai dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa yang ada disekitarnya, bahasa juga digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa dari orang dewasa kemudian diinternalisasikan sebagai alat berfikir dan control. Perkembangan bahasa juga berkembang sejalan dengan perkembangan biologisnya.

Bahasa (*language*) merupakan suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Semua bahasa manusia mempunyai sejumlah karakteristik yang umum (Waxwam & Lidz, 2006). Karakteristik tersebut meliputi generativitas yang terbatas dan aturan-aturan organisasional. generativitas yang terbatas (*infin generativity*) adalah kemampuan untuk menghasilkan kalimat bermakna yang tidak terbatas



jumlahnya dengan serangkainya kata yang tidak terbatas pula. Bahasa melibatkan lima sistim aturan yaitu Fonologi, morfologi, sintaksis, sematik dan pragmatic. Perkembangan bahasa tersebut dapat dipelajari dalam kejadian dimasa bayi ,masa kanak-kanak, awal, pertengahan dan akhir masa anak-anak,serta remaja. Dampak pola asuh dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun,berada pada tahap perolehan kalimat, anak sudah mengenal pola dialog,sudah mengerti kapan giliran berbicara dan kapan giliran lawan tuturnya berbicara.pada masa ini perkembangan fonem, simatik, sintaksis, morfemik mulai berkembang, sehingga pada alalis perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun akan diamati perkembangan fonetik, sematik, sintaktisnya. Perkembangan bahasa apa saja yang dominan dalam hasil pengamatan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yaitu: Mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak usia 3 tahun yang tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak siswa usia 3 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kita semua agar memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa anak, agar kelak mereka memiliki keterampilan berbahasa yang benar dan baik, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis

METODE

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 3 tahun, kemudiana ditarik kesimpulan secara deduktif. Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam kalimat. Teknik Pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian ini yaitu anak usia 3 tahun yang bernama Afanin Huwaida yang merupakan anak penulis, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif yang dapat dilakukan dengan tiga tahapan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi.Dari ketiga tahapan tersebut, baru dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia 3 tahun tersebut tercapai. Waktu penelitian dilaksanakan setiap hari Ketika anak sedang bermain. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu yaitu pada bulan Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pembahasan ini akan menguraikan data hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia 3 tahun. Data ini bersumber dari anak melalui teknik observasi dan wawancara, observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan bahasa anak usia 3 tahun. Observasi dan wawancara dilakukan di rumah setiap hari. Observasi dan wawancara dilakukan kepada anak usia 3 tahun yang bernama Afanin Huwaida yang biasa dipanggil Nin.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 maka perkembangan bahasa anak usia 3 tahun dapat diketahui bahwa bahasa anak terus berkembang di ke lima aspek perkembangan bahasa yaitu: fonetik, morfologi, simantik, sintaksis, dan pragmatik. Berikut ini diuraikan bagaimana aspek perkembangan bahasa anak usia dasar tersebut:

Fonetik

Sebagai salah satu aspek dalam linguistik mempelajari fonem. Secara umum fonem dapat didefinisikan dua bunyi yang secara fonetis berbeda dalam lingkungan yang sama, yang berpengaruh untuk membedakan kata-kata yang berlainan. Misalnya (l) dan (r) adalah



fonemfonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia karena membedakan arti misalnya ialah pasangan kata-kata lambat dan rambat, laga dan raga, dan sebagainya. ketika peneliti memerintahkan Nina untuk menyebutkan fonem /l/ atau /r/ dalam konsonan rangkap seperti yang dicontohkan tadi maka Nina mampu mengucapkannya secara baik dan benar, dari sini dapat diketahui bahwa Nina dapat menyebutkan fonem /l/ atau /r/ dalam konsonan rangkap dengan sangat baik.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 tahun.

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan			
		B	CB	B	SB
Fonetik	Mengikuti fonem /l/ atau /r/ dalam konsonan rangkap (contoh: lambat dan rambat)				v
Morfemik	Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata (contoh: kata baca menjadi dibaca, membaca, dibacakan, membacakan, pembacaan)				v
Sintaksis	Mengurutkan kata dalam menentuka arti yang tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. (contoh: kalimat “sebastian mendorong sepeda” memiliki arti yang berbeda dengan “sepeda mendorong sebastian”)				v
Semantik	Mengetahui arti-arti tiap kata dengan kata lain (contoh : kata “anak perempuan dan wanita”, “Banting tulang dan kerja keras” memiliki kesamaan ciri semantik tetapi berbeda secara semantik)				v
Pragmatik	Menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat (contoh: Ibu, Saya izin ke belakang mau buang air kecil)				v

Morfologi

Secara umum dapat didefinisikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata, perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata Ketika peneliti meminta Nina untuk mengucapkan berbagai bentuk kata seperti: Dari kata baca, maka Nina mampu mengucapkan berbagai bentuk kata dari kata makan tersebut yaitu menjadi dimakan, memakan, makanan. dari sini diketahui bahwa Nina dapat mengucapkan berbagai bentuk kata dalam bidang morfologi dengan sangat baik.

Sintaksis

Sintaksis yaitu ilmu bahasa yang mempelajari prinsip dan peraturan dalam membuat kalimat. Sintaksis tersusun dari Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan. Ketika peneliti meminta Nina untuk menunjukkan sintaksis dari kalimat “Nina makan roti” maka Nina mampu meniru dan mengucapkan, dari sini diketahui bahwa Nina dapat mengucapkan kalimat dengan benar dalam bidang Sintaksis dengan sangat baik.

Semantik

Semantik yaitu ilmu bahasa yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Ketika peneliti meminta Nina untuk mencari makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Seperti kata anak perempuan maka Nina menjawab maknanya adalah wanita. dari sini diketahui bahwa Nina dapat mengetahui makna yang terkandung dalam suatu bahasa dalam bidang Simantikk dengan sangat baik

Pragmatik

Pragmatik yaitu ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Pragmatik mengkaji kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks kemasyarakatan. Pragmatik disini lebih seperti menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat. Ketika peneliti meminta Nina untuk mencontohkan bagaimana menggunakan



bahasa yang sopan untuk meminta izin membuang air kecil maka Nina mencontohkannya seperti berikut "Ibu Nina mau pipis". Secara pragmatik mau pipis sepertinya kurang sopan didengar jadi sebaiknya kata wc/toilet itu diganti bahasa lain seperti mau buang air kecil. Dari sini dapat diketahui bahwa Nina menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat dengan cukup baik.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak.

Teori Nativis

Pandangan ini diwakili oleh Noam Chomsky. Pandangan ini berpendapat bahwa selama perkembangan awal system linguistik berfungsi secara independen dan tidak dipengaruhi oleh system kognitif dan lingkungan sosial. Para pengikut pandangan nativist berpendapat bahwa lingkungan tidak berpengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa merupakan bawaan biologis yang menjadikan anak mampu memperoleh dengan sendirinya. Para ahli nativis menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak. Pandangan para ahli nativis yang memisahkan antara belajar bahasa dengan perkembangan kognitif dikritik berkenaan dengan kenyataan bahwa anak belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan untuk mengubah bahasanya jika lingkungannya berubah.

Teori Behavioristik

Pandangan ini diwakili oleh B.F Skinner, yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Kemampuan sebenarnya dalam berkomunikasi adalah dengan prinsip pertalian S-R (stimulus-respons) dan proses peniruan-peniruan.

Jean Piaget

Menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu di antara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa. M. Schaerlaekens membagi fase-fase perkembangan bahasa anak dalam empat periode. Perbedaan ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang khas pada setiap periode.

Aspek-aspek Perkembangan bahasa batita

Perkembangan reseptif Fonetik

Pengetahuan mengenai kemampuan daya pemahaman bayi terhadap bahasa sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan otak dan perkembangan neurologi. Anak-anak dilahirkan dengan kecenderungan khusus untuk memperhatikan bahasa dan orang-orang dilingkungan mereka. Bayi diawal kelahirannya sudah bisa membedakan hamper semua perbedaan fonetik yang muncul dalam bahasa alaminya. Antara usia 8 sd 10 mulai menaruh perhatian pada perbedaan fonem yang ada pada bahasa ibu.

Perkembangan sintaksis pada Batita

Perkembangan sintaksis masa bayi belum terlihat jelas karena bayi belum mulai menggunakan bahasa ekspretif sampai tahap selanjutnya, anak mulai mengembangkan sintaksisnya melalui ujaran yang diarahkan kepada mereka dan juga menjadi pendengar-pengamat dalam interaksi antara orang dewasa dengan orang dewasa. Antara usia 1-3 tahun, anak-anak mengembangkan ujaran telegrafik yaitu penggunaan dua atau tiga kata konten oleh anak dalam satu ujaran tanpa kata sambung



Perkembangan morfemik pada Batita

Penggunaan kata ganti dimulai pada masa batita, dengan penggunaan kata ganti saya, kamu, dia, mereka, sudah adanya partisipasi dalam giliran berdialog, mulai bisa memberikan komentar, mampu memberikan ekspresi komunikatif. dengan kesempatan yang terus menerus dan berulang-ulang anak akan menunjukkan ingatannya mengenai isi buku dan kata-kata yang digunakan oleh orang tua mereka.

Perkembangan Pragmatik pada Batita

Secara bertahap batita mulai menggunakan bahasa untuk beragam tujuan yang dimaksud yang lebih luas, bahasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak mulai menggunakan bahasa untuk mengatur perilaku orang, mulai merespon secara lebih verbal dalam percakapan dan bergiliran mempertahankan interaksi, mulai bereksplorasi dengan eksperimen bagaimana membuat coretan di atas kertas, menggunakan komunikasi dalam tulisan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 tahun (Tercapai) diantaranya: Pertama Fonetik yaitu bunyi bahasa. Kedua Morfologi yaitu Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Ketiga Sintaksis yaitu Mengurutkan kata dalam menentukan arti kata. Keempat Semantik yaitu Mengetahui arti atau makna yang terkandung tiap kata dengan kata lain. Dan Ke lima Pragmatik yaitu Menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat. Hasil capaian dari kelima aspek perkembangan bahasa anak usia 3 tahun tersebut bahwa hampir keseluruhan indikator dicapai dengan sangat baik. Hanya indikator perkembangan pragmatik yang masih cukup atau mulai berkembang. Adapun untuk hasil keseluruhan perkembangan pengetahuan bahasa anak usia 3 tahun yaitu Esa dapat dikatakan sangat baik atau sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2009). Psikolinguistik: Kajian Teoretik, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, S. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1): 21– 28. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>.
- Beverly, O. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Dardjowidjojo. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dyah, R. W. (1989). Sendi Sintaksis Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama (Sebuah Studi Kasus).
- Gail, E. & Jean, B. (1989). *The Storytelling Handbook for Primary Teachers England Penguin English*.
- Ida, H. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3,5 Tahun Berdasarkan Aspek Fonolog. *Jurnal Ilmiah SPS Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Lenny, Nuraeni. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1).
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuhl, P.K & Meltzoff, A. N. (1997). *Evolution, Nativism and Learning in the Development of Language and Speech*. NY: Oxford University Press Laode.
- Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian 2015*, 95-105. Semarang: LPPM Universitas PGRI Semarang.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Wahab, A. (2013). Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia 3 Tahun (Studi Pada Asyifa Ibra Him Warga Kendari Barat). *Jurnal AITA'dib*, 6(2).